

ISSN: 1907-7157

J. Pend. Mat. & Sains Vol 7 No 1 (April 2012)

Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains

Memuat hasil-hasil penelitian bidang pendidikan matematika dan sains

THE
Character Building
UNIVERSITY



Diterbitkan oleh
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Medan

DAFTAR ISI

- Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Pokok Bahasan Limit dan Kekontinuan Sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Kreatifitas Berpikir Mahasiswa Prihatin Ningsih Sagala (1-6)
- Analisis Miskonsepsi Siswa Sma pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia di Kabupaten Deli Serdang Zainuddin Muchtar¹ dan Yasinta (7-13)
- Studi Kontribusi Kemampuan Penalaran Formal Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswa kelas II SMU Negeri Kodya Pekanbaru Hafni Indriati Nasution (14-16)
- Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terintegrasi Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia di Sma Nurfaejriani, Hamela sari Sitompul (17-23)
- Pengaruh Penggunaan Media Animasi Flash Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Amser Simanjuntak , Wesly Hutabarat dan Risky (24-29)
- Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom Di Sma N. 1 Pegajahan Wesly Hutabarat, Amser Simanjuntak dan Julkifri Hutasoit (30-34)
- Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Fluida Mahasiswa Pendidikan Kimia C 2010 Dengan Metode Problem Solving Togi Tampubolon (35-40)

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM DI SMA N. 1 PEGAJAHAN

Wesly Hutabarat, Amser Simanjuntak dan Julkifri Hutasoit
 Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Medan,
 Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media power point pada pokok bahasan Struktur Atom di SMA Negeri 1 Pegajahan. Penelitian menggunakan dua kelas sampel yaitu satu kelas eksperimen (kelas XA) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan media power point dan satu kelas kontrol (kelas XB) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan bantuan media power point. Peningkatan hasil belajar kimia siswa diketahui dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes objektif diujicobakan sebanyak 30 soal kepada siswa kelas XI dan diperoleh 20 soal yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom yang menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan bantuan media power point lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional dengan bantuan media power point. Nilai rata-rata pre-tes kelas eksperimen adalah 29,375 dan rata-rata nilai post-tes 59,625. Jadi terdapat peningkatan sebesar 42,5%. Nilai rata-rata pretes kelas control adalah 24,500 dan nilai rata-rata post-tes adalah 39,375. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 20,8%. Dari kedua kelas tersebut diperoleh besar perbedaan peningkatan rata-ratanya adalah 21,7%. Hasil uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian uji satu pihak (pihak kanan) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,275 > 1,680)$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan

Kata Kunci: Pembelajaran cooperative, numbered head together (NHT), microsoft power point, metode konvensional. hasil belajar siswa

Abstract

This study is an experimental research which is intended to find out whether cooperative teaching model type Numbered head together using Microsoft power point media could be used to enhance student outcomes in studying atomic structure in public high school at Pegajahan. There were two sample classes chosen randomly i.e. grade XA for experimental group and grade XB for controlled group. Experimental group was taught by Numbered head together model and Microsoft power point, while controlled group was taught by lecturing method and Microsoft power point. Students outcomes were measured by carrying out pre-test and post-test before and at the end of the session respectively using multiple choice test (teacher made test). The test was validated and tried out before carried out. Of the 30 items multiple choice tests tried out, it was found that only 20 items were valid. Research findings showed that students outcomes of the experimental group was found to be higher than those at the controlled group. The average value of the pre-test and post-test for experimental group were 29.375 and 59.625 respectively. There was an increase of 42.5%. The average value of pre-test and post-test for controlled group were 24.500 and 39.375 respectively. Its was found an average increase of 20.8%. Therefore, the average difference between the two groups was 21.7%. Using T-test at $\alpha = 0,05$ significant level of one way anova, it was found that $T_{counted} > T_{table}$ or $counted = 4.275 > T_{table} = 1.680$. It means that the use of cooperative model type numbered head together and Microsoft power point could be used to increase students outcomes of grade X in studying atomic structure. at public school 1, Pegajahan.

Key words: Cooperative model, numbered head together, conventional method, Microsoft power point, student outcomes.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang tetap menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, namun saat ini yang terjadi dilapangan, masih banyak guru yang menggunakan paradig pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran kimia cenderung berlangsung satu arah dari guru ke siswa dan guru lebih mendominasi pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh (Ahmadi, dan Ubhiyati. 2003).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dewasa ini, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pengalaman yang sering dialami oleh guru-kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa merasa ketakutan dan tidak termotivasi untuk mempelejarinya. Salah satu materi kimia yang masih dianggap tidak menyenangkan dan sulit dipahami adalah: "Struktur Atom". Hal ini mungkin disebabkan penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan karena sebagian besar terdiri dari hafalan rumus-rumus, akhirnya terkesan sulit, dan menakutkan bagi siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia. Juga diketahui masih banyak guru yang menyampaikan materi pelajaran kimia dengan ceramah, dan memberikan contoh yang abstrak dan tidak kontekstual dan memberikan latihan tanpa mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tersebut secara baik dan benar. Akibatnya, mata pelajaran kimia menjadi tidak menarik bagi kebanyakan siswa dan hasil belajar siswa menjadi rendah, ditinjau dari nilai rata-rata KKM sebesar 65 pada SMA tersebut.

Dari masalah tersebut di atas perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom. Ada beberapa macam pendekatan dan metoda yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Metode yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi. Metode

diskusi dan kelompok adalah salah satu teknik mengajar dimana terjadi interaksi antara dua atau lebih individu (siswa) terlibat dalam memecahkan suatu masalah (biasanya dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang problematik) untuk dipecahkan dan dibahas bersama

Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa diarahkan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah pembelajaran. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas adalah Metode *Numbered head Together* (NHT). Model Pembelajaran tipe NHT dikembangkan oleh Spenser Keagan dalam Lie (2010). Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia sebesar 21,88% (Khairida., 2009). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25,60% (Silaen, 2009).

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus selalu memperhatikan strategi apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang sedang dan akan diajarkan kepada siswa. Untuk membangun pengetahuan, siswa dapat dibantu dengan penggunaan media. Media dapat menjelaskan dan memberikan makna yang lebih jelas kepada siswa dibanding dengan hanya menggunakan kata-kata atau kalimat tertentu (Djamarah, 2006). Selain itu penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan guru dalam membantu pembelajaran. Salah satu adalah media grafis *power point* yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan indera penglihatan. Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat "Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom di SMA Negeri 1 Pegajahan".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pegajahan Kab. Serdang Bedagai dari tanggal 20 s/d 27 Juli 2011. Populasi penelitian ini terdiri dari 160 siswa yang dibagi ke dalam 4 kelas sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random sebanyak 2 kelas dimana kelas X2 disebut kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol yang mempunyai tingkat kemampuan awal yang sama. Dimana kelas eksperimen (X-2) diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media power point dan kelas kontrol (X-3) dengan model pembelajaran konvensional dengan media power point.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan melakukan test hasil belajar buatan guru (teacher made test) dalam bentuk pilhan ganda. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument test dalam bentuk objektif berjumlah 30 butir. Dimana soal pre-test dan post-test adalah sama. Test objektif terdiri dari 5 option dan setiap jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah diberi skor nol. Sebelum tes hasil belajar ini digunakan sebagai instrumen mengumpulkan data, maka tes hasil belajar terlebih dahulu divalidasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pegajahan dengan jumlah siswa 40 orang, kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukarannya dan dilakukan validasi isi oleh tiga orang validator..

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental. Dalam penelitian ini ada dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran NHT dengan menggunakan media power point, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Konvensional dan menggunakan media power point. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Test kemampuan awal (pre test)	Perlakuan	Test hasil belajar (post test)
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Dimana :

- T1 = Test Kemampuan Awal (pre- test).
- T2 = Test Hasil Belajar (post- test).
- X1 = Perlakuan dengan Pengajaran kooperatif tipe NHT dan Media power point.
- X2 = Perlakuan dengan pengajaran konvensional dan Media power point.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan yaitu:
 - Menetapkan perangkat mengajar
 - Menyiapkan media pengajaran
 - Menyusun instrument test
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian meliputi::
 - Pemilihan populasi dan pengambilan sampel
 - Membagi kelas sampel menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - Memberikan pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Pada kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan pengajaran melalui penerapan model belajar kooperatif tipe NHT dan media power point, sedangkan pada kelompok kelas kontrol peneliti diberikan pengajaran dengan penerapan pembelajaran konvensional dan media power point. Selanjutnya dilakukan post-test pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol untuk mengetahui hasil apakah terjadi

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara berikut :

- Data skor diubah menjadi nilai
- Data nilai pretest dan post test dari kedua sampel disusun dalam tabel
- Menentukan rata – rata hasil belajar
- Menentukan simpangan baku.

Teknik Analisis Data

Persyaratan analisis data antara lain Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas terhadap data pretest dan posttest kedua kelas eksperimen dan kontrol.

(Silitonga, P., M., 2006)

Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$G = \frac{\text{Skor Pretest} - \text{Skor Posttest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

(Arikunto, S., 2006)

Dengan kriteria :

- G < 0,3 = Rendah
- 0,3 < G < 0,7 = Sedang
- G > 0,7 = Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi serta diujicobakan kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pegajahan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Validitas Tes

Hasil validasi diperoleh Untuk N = 38 pada taraf signifikansi α = 0,05 didapat rtabel sebesar 0,320.

Berdasarkan perhitungan diperoleh 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid

Reliabilitas Tes

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20) diperoleh harga rhitung sebesar 0,735 dan harga rtabel untuk $n = 30$ adalah 0,361 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diketahui bahwa rhitung > rtabel, sehingga tes dinyatakan reliabel..

Tingkat Kesukaran Tes

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal, dari 30 soal diperoleh 8 soal tergolong mudah, 18 soal tergolong sedang, dan 4 soal tergolong sukar.

Daya Pembeda Tes

Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal, dari 30 soal diperoleh hasil sebagai berikut: 7 soal tergolong memiliki daya pembeda yang baik, 13 soal cukup, dan 10 soal yang buruk.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Pretest Siswa

Pemberian pretest dilakukan kepada siswa sebelum siswa diberikan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Secara singkat, hasil pretest siswa dapat diperhatikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data hasil pretest siswa

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	5	10
Nilai Maksimum	65	45
Nilai Rata-Rata	29,375	24,500
Standar Deviasi (SD)	12,769	9,793

Data Posttest Siswa

Secara singkat, hasil posttest siswa dapat diperhatikan pada Tabel 3.. berikut :

Tabel 3.. Data hasil posttest siswa

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	25	10
Nilai Maksimum	100	75
Nilai Rata-Rata	59,625	39,375
Standar Deviasi (SD)	16,847	17,067

Analisis Data Hasil Penelitian

Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Berdasarkan hasil perhitungan Gain diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari kedua kelas eksperimen dan kelas control yaitu:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar (gain)

Kelas	Gain Ternormalisasi	Hasil Belajar
Eksperimen	0,425	Sedang
Kontrol	0,208	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa pada kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar pada kelas kontrol..

Uji Normalitas

Uji normalitas Pretest menggunakan uji Chi Kuadrat (χ^2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 5$. Dari data pretest diperoleh hitung kelas eksperimen = 3,671 dan hitung kelas kontrol = 4,214, sedangkan tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 5$ adalah 11,070 (Lampiran 19). Karena hitung < tabel, maka data Pretest tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Chi-Kuadrat (χ^2) untuk Posttest, diperoleh hitung kelas eksperimen = 3,571 dan hitung kelas kontrol = 3,286, sedangkan tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 5$ adalah 11,070. Maka diperoleh hitung < tabel, sehingga data Posttest tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dapat dikatakan homogen jika Fhitung < Ftabel. Hasil perhitungan uji homogenitas secara singkat dapat dilihat pada berikut:

Tabel 5. Uji homogenitas

Kelas	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eks.	163,047	1,700	1,795 (interpolasi)	Homogen
Kontrol	95,897			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data pretest kedua kelompok sampel adalah homogen, artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian H_a diterima jika thitung > ttabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh data berikut ini:

Tabel 6.. Uji hipotesis

Kelas	Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksp.	$\bar{X} = 30,250$	4,275	1,680 (interpolasi)	Ha diterima
	$S^2 = 307,617$			
Kontrol	$\bar{X} = 15,125$			
	$S^2 = 192,933$			

Berdasarkan data diperoleh bahwa thitung > ttabel atau (4,275 > 1,680). Karena thitung berada pada daerah kritis maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah dilakukan (Khairida, 2009) dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dengan

peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21,88%. Penelitian lain yang dilakukan (Silaen, 2009) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25,60%. Pada penelitian ini, model kooperatif tipe NHT dengan media power point, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 42,5% dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model konvensional dengan media power point sebesar 20,8% dengan perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 21,7%. Proses kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran model kooperatif NHT lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa (Khairida. 2009). Oleh karena itu siswa menjadi lebih termotivasi belajar dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi struktur atom. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan media power point menjadi lebih menyenangkan (Lie. 2010; Djamarah. 2006; Ahmadi dan Uhbiyati. 2003) karena adanya tampilan animasi struktur atom yang dapat menggambarkan bagaimana atom terdistribusi (Silitonga. 2008) di dalam atom dan bagaimana elektron bergerak mengitari inti atom. Walaupun model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam menyampaikan materi struktur atom tetapi guru harus mempersiapkan bahan terlebih dahulu dengan matang dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membuat persiapan mengajar dan juga membutuhkan keterampilan menguasai teknologi komputer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media power point berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe NHT dengan media power point adalah 42,5% dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model konvensional dengan media power point adalah 20,8% sehingga diperoleh perbedaan hasil belajar siswa sebesar 21,7%. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan media power lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa dari pada menggunakan model konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru, dapat menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe NHT dengan media power point pada pokok bahasan Struktur Atom dan pokok bahasan lain yang relevan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk pokok bahasan yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang studi kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Uhbiyati, N., (2003), Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, S.B., (2006), Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta
- Lie, A., (2010), Cooperative Learning, Grasindo, Jakarta
- Khairida, (2009), Implementasi Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN Pada Pokok Bahasan Termokimia, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Silaen, R.M., (2010), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di kelas XI SMA Negeri 1 Onanrunggu, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.